

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak memberikan data berupa angka, melainkan memberikan data deskriptif yang menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata yang diungkapkan secara tertulis atau lisan oleh narasumber dan perilaku yang diamati langsung di lapangan.

Menurut Lexy. J. Moleong pendekatan kualitatif itu sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks kasus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁵ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dibalik peristiwa atau aktivitas yang terjadi pada subjek penelitian secara lebih mendalam.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan cara mengobservasi, mewawancarai, serta mendokumentasi langsung objek penelitiannya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk

⁷⁵ Feny Rita Fiantika,dkk, dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

mendeskrripsikan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis pendekatan audio visual.

Secara teoritis, pendekatan kualitatif deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara menyeluruh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses, akna, serta pola yang muncul dalam praktik pembelajaran.⁷⁶ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru PAI dalam konteks pembelajaran yang berbasis audio visual.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data, karena peneliti memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi di lapangan, dapat memahami konteks penelitian, serta dapat memahami makna dari setiap fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena data yang diperoleh sesuai situasi dan tidak dapat dipisahkan dari situasi sosial yang menyertainya.⁷⁷

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020)hlm.305.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong menyatakan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pasti diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Dengan kehadiran peneliti secara langsung, proses observasi dan wawancara dapat dilakukan secara mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi sangat penting. Selain itu, kehadiran peneliti juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang optimal. Peneliti secara aktif berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk dapat memotret dan melaporkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis audio visual.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, lokasi yang digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian adalah bertempat di SDN Dandangan 1 Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada SDN Dandangan 1 Kota Kediri ada seorang guru PAI yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis pendekatan audio visual ketika mengajar siswa kelas 4, yangmana

⁷⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

guru PAI tersebut tidak hanya menggunakan media audio visual pada materi sejarah saja, tetapi pada setiap materi ia juga menggunakan media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu ia juga mengetahui kalau anak-anak banyak yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan visual auditori, maka dari itu ia mengambil keputusan untuk menggunakan pembelajaran dengan berbasis pendekatan audio visual supaya lebih mudah memahami materi pelajaran melalui pembelajaran audio visual. Guru PAI tersebut mengetahui gaya belajar anak-anak dengan mengamati perilaku mereka dan bertanya pada mereka bagaimana cara belajar mereka yang nyaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek atau objek yang memberikan informasi atau data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian sumber data ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, dan saling melengkapi antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.⁷⁹

1. Data Primer

Data Primer: data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan, dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dari wawancara adalah guru PAI kelas 4 sebagai informan utama, siswa kelas 4 sebagai

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

informan tambahan, dan waka kurikulum sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data primer dari observasi adalah kegiatan pembelajaran menggunakan audio visual pada siswa kelas IV di SDN Dandangan 1 Kota Kediri.

2. Data Sekunder

Data Sekunder: data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian lebih tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data dokumen yang dimaksud di sini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, artikel, dan lain-lain.⁸⁰

Berdasarkan pembahasan di atas, data yang dikumpulkan peneliti pada penelitian ini berupa data modul ajar PAI, silabus PAI, bahan ajar PAI, jadwal pelajaran PAI, hasil tugas siswa, lembar evaluasi, rekap nilai PAI, catatan perkembangan siswa, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran menggunakan audio visual. Sedangkan sumber datanya adalah guru PAI dan siswa kelas 4 di SDN Dandangan Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto adalah teknik untuk mencari data atau informasi penelitian. Teknik ini tidak berwujud benda fisik, melainkan sebuah proses atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan.

⁸⁰ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol.IX, no. Issu 1 (2021).

Sedangkan menurut Zuchri Abdussamad teknik pengumpulan data adalah tahap paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan.⁸¹

Untuk mengumpulkan data di lapangan agar dapat menjawab fokus dari penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Menurut Zuhcri Abdussamad wawancara atau interview merupakan suatu bentuk interaksi lisan yang menyerupai dialog dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang bisa dipahami sebagai strategi pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti. Dalam teknik ini, kreativitas pewawancara sangatlah penting, karena bisa dikatakan bahwa hasil wawancara yang dianalisis sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam mencari jawaban, mendokumentasikan dan menjelaskan setiap jawaban.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan memiliki maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui isi pikiran, perasaan dan pandangan informan mengenai kehidupan, yaitu hal-hal yang

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)hlm142.

tidak dapat peneliti ketahui melalui observasi. Setiap peneliti melakukan wawancara harus menjelaskan tujuan wawancara kepada informan, serta informasi apa yang diharapkan peneliti dari informan. Penjelasan ini berfungsi untuk mengarahkan pikiran informan, sehingga informan memahami hal-hal yang perlu disampaikan.⁸²

Menurut Esterberg dalam bukunya Zuhri Abdussamad mengemukakan beberapa macam wawancara, antara lain:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi yang dibutuhkan, sehingga pertanyaan disusun dalam bentuk tertulis dan diajukan dengan cara yang sama kepada setiap informan, serta jawaban yang diberikan dicatat secara sistematis. Teknik ini dapat melibatkan beberapa pewawancara yang perlu diberikan pelatihan agar memiliki kemampuan yang setara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan kategori wawancara yang mendalam dan pelaksanaannya bersifat lebih fleksibel, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberi kesempatan pada informan untuk menyampaikan pemikiran dan ide yang lebih leluasa.

⁸² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun untuk mengumpulkan data, karena peneliti hanya menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan dijadikan pertanyaan.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran menggunakan audio visual pada siswa kelas IV di SDN Dandangan 1 Kota Kediri.

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini memberikan pedoman pertanyaan yang terarah, namun tetap memberi kesempatan bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pemikitananya secara lebih mendalam. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengkaji lebih dalam tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran menggunakan audio visual, serta memungkinkan adanya informasi tambahan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi menurut Zuhcri Abdussamad adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terencana dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

⁸³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Observasi bukan hanya sekedar melihat dengan mata, tetapi melibatkan seluruh panca indra untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami di lapangan.

Ada beberapa macam-macam observasi, antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan harian individu yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik ini terbagi menjadi empat kategori yaitu partisipasi yang pasif, moderat, aktif, dan lengkap.

1) Partisipasi Pasif

Adalah di mana peneliti hanya mengamati, tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan. Peneliti hanya hadir di lokasi, tidak ikut aktivitas, dan hanya melihat dan mencatat.

2) Partisipasi Moderat

Adalah di mana peneliti dalam beberapa kondisi ikut serta terlibat dalam kegiatan, tetapi lebih banyak mengamati.

3) Partisipasi Aktif

Adalah di mana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berinteraksi aktif, ikut melakukan aktivitas bersama subjek yang diteliti, dan pengalaman peneliti bisa menjadi sumber data.

4) Partisipasi Lengkap

Adalah di mana peneliti terlibat penuh dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Peneliti memiliki peran yang sama dengan anggota kelompok yang sedang diteliti.

b. Observasi Terus Terang

Observasi terus terang adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data menyatakan secara terbuka kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah teknik pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan yang tersusun mengenai apa yang akan diamati.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang, karena peneliti hadir untuk melihat, mengamati, dan mencentang (mencatat) fenomena yang terjadi sesuai dengan yang ada pada pedoman observasi. Kemudian dalam hal observasi terus terang, peneliti sudah melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang bersangkutan untuk melakukan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis pendekatan audio visual pada siswa kelas 4 di SDN Dandangan 1 Kota Kediri.

⁸⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Peneliti memilih teknik observasi partisipasi pasif karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang objektif mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis audio visual, tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Selain itu, observasi terstruktur dipilih karena peneliti secara terbuka menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah dan guru PAI yang bersangkutan. Teknik ini dilakukan untuk menjaga etika penelitian, membangun kepercayaan dengan subjek penelitian, serta dapat memastikan bahwa kegiatan observasi berlangsung secara sah dan bertanggung jawab.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Zuhri Abdussamad adalah mengumpulkan data mengenai variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi informasi atau data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen-dokumen serta rekaman.

Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya perlu mengamati objek yang tidak hidup dan jika ada kesalahan mudah untuk diperbaiki, karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Contohnya, banyak gambar yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk tujuan tertentu. Demikian juga dengan autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, biasanya bersifat subjektif.⁸⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi yang ditunjukkan adalah dokumen-dokumen seperti modul ajar PAI, bahan ajar PAI, silabus PAI, jadwal peajaran PAI, hasil tugas siswa, lembar evaluasi, catatan perkembangan siswa, rekap nilai PAI, serta foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan audio visual pada siswa kelas 4 di SDN Dandangan 1 Kota Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data ke dalam masing-masing kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁶

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis

⁸⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁸⁶ Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2008).

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data itu berarti pengurangan data yang tidak digunakan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai dengan jawaban dari fokus penelitian. Reduksi data bertujuan agar data bisa dipahami dengan mudah serta dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang telah direduksi akan memberikan kesahata yang lebih jelas mengenai topik tertentu dan memudahkan untuk mengumpulkan data.

Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu kemudian dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian kemudian merangkumnya menjadi satu kesatuan yang sistematis.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data berarti menata atau mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, table, matriks, diagram, hubungan antar kategori atau kelompok-kelompok data, sehingga dapat memudahkan untuk memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi, lalu menganalisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun uji keabsahan data dapat dilaksanakan antara lain:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau dapat dipercaya terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel atau tidak, maka ada beberapa teknik yang dapat dilakukan. Menurut Lexy J. Moleong, teknik pemeriksaan data terdiri dari:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data

⁸⁷ Sulistyawati, dalam *Buku Ajar Penelitian Kualitatif* (K-Media, 2023).

yang ditemukan atau diperoleh sebelumnya belum lengkap, serta untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapat sebelumnya. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui ataupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Kemudian data tersebut dicek kembali ke lapangan apakah benar atau salah, ada perubahan atau tidak. Jika setelah data tersebut dicek kembali ke lapangan sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar, maka data tersebut sudah kredibel dan perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Pada peningkatan ketekunan yang biasanya peneliti lakukan yaitu peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah kita peroleh. Dengan membaca banyak referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan mendalam, sehingga dapat

digunakan untuk memeriksa data yang telah kita peroleh apakah data tersebut benar atau salah.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbeda waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesepakatan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan menghasilkan data yang lebih valid, sehingga data lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan

dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dapat menjadi lebih dipercaya.

e. Mengadakan Member Check

Tujuan member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data atau informan. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan agar data yang diperoleh akurat serta dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud informan

2. Transferability (Keteralihan)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dapat dilakukan dengan sangat teliti dan dapat menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang kita peroleh.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Uji *dependability* adalah uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif, dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap reliabel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai dengan proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Pada uji *dependability* dilakukan dengan cara, peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif pada uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian tersebut menjadi fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut menjadi telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penulis dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.